

DETERMINASI FRAUD DALAM PENGELOLAAN LAPORAN KEUANGAN PADA AGEN MITRA CV SEKTOR AMDK DI KOTA SEMARANG

¹Agnes Ivena Engracia, ²Dwi Hayu Estrini, ³Ahmad Bebin Najmuddin

¹²³Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Humaniora Universitas Nasional Karangturi

¹²³e-mail: agnesivena@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the determinants of fraud potential in financial management by examining the influence of internal control systems and accounting information systems, with Anti-Fraud Awareness serving as a moderating variable. Integrating Agency Theory and the Fraud Triangle to support the observed phenomena among distribution agents of a bottled water (AMDK) company, this research employs a quantitative approach and a survey method. The population consists of 59 agents in Semarang, selected through purposive sampling based on the criteria of maintaining routine financial statements, with data analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results of the hypothesis testing indicate that both the internal control system and the accounting information system have a significant negative effect on fraud potential, suggesting that the effectiveness of these systems reduces the likelihood of fraudulent activities. Conversely, Anti-Fraud Awareness was found to have no direct influence on fraud potential. This study contributes to corporate management by providing insights into mitigating fraud risks through the reinforcement of internal control systems and the enhancement of accounting information transparency.

Keywords: Agency Theory, Anti Fraud Awareness, Accounting Information Systems, Fraud Potential, Internal Control System

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan potensi kecurangan dengan pengelolaan keuangan dengan menguji pengaruh system pengendalian internal dan system informasi akuntansi dengan menguji peran moderasi Anti Fraud Awareness dalam hubungan tersebut. Penelitian ini mengintegrasikan teori agensi dan fraud triangle untuk mendukung fenomena ini pada mitra agen Perusahaan AMDK, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang memiliki populasi sebanyak 59 agen Perusahaan AMDK di kota Semarang yang dipilih menggunakan Teknik purposive sampling dengan kriteria kepemilikan laporan keuangan rutin menggunakan PLS-SEM. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa system pengendalian internal dan system informasi akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi fraud, maka peluang terjadinya fraud akan semakin kecil. Sedangkan Anti Fraud Awareness tidak memiliki pengaruh langsung dengan potensi fraud. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi manajemen Perusahaan dalam memitigasi risiko kecurangan dengan memperkuat SPI dan transparansi informasi akuntansi.

Kata Kunci: Anti Fraud Awareness, Potensi Fraud, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Teori Agensi

PENDAHULUAN

Di Indonesia, masalah mengenai *Fraud* atau kecurangan laporan keuangan masih menjadi isu bagi dunia bisnis dan pemerintah. Kecurangan laporan keuangan merupakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dengan memanipulasi nilai pada laporan keuangan sehingga pelaporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi(Afiani et al., 2022). Data yang ditemukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* pada tahun 2016 membuktikan bahwa perusahaan perbankan merupakan

perusahaan yang menjadi salah satu institusi yang paling berpotensi mengalami kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan dari berbagai jenis perusahaan yang ada di dunia.(Setiawan et al., 2019) Menurut Association of Certified *Fraud* Examinations (ACFE), *Fraud* dapat terjadi dalam berbagai hal seperti penyimpangan laporan keuangan, penyalahgunaan asset, dan korupsi(Sinuraya, Azhar, et al., 2025)

Pengelolaan keuangan yang efektif dan transparan merupakan suatu pilar utama yang dapat menyokong keberlangsungan suatu perusahaan. Namun integritas pengelolaan keuangan ini kerap didatangkan berbagai ancaman serius berupa *Fraud* atau kecurangan. Asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan di bidang akuntansi menurut studi pada tahun 2017 (Nurul et al., 2017) (Hadi et al., 2021). Fenomena *Fraud* dalam dunia perusahaan bukanlah suatu hal yang baru karena baik dalam skala maupun modus operandi semakin mengkhawatirkan. Laporan Association of Certified *Fraud* Examiners (ACFE) *Global Fraud Study* 2024 menunjukkan bahwa kerugian signifikan yang dialami perusahaan di seluruh dunia akibat adanya *Fraud* ini mendapai angka triliunan dolar setiap tahunnya, contohnya seperti pada kasus besarr Enron, WorldCom, hingga beberapa korporasi di Indonesia yang mana hal ini membuktikan bahwa *Fraud* dapat meruntuhkan reputasi, stabilitas finansial, dan bahkan keberadaan suatu entitas bisnis((ACFE), 2024).

Perdebatan yang merupakan akar dari penyebab *Fraud* ini masih terus berlangsung hingga sekarang bahwa sebagian berpendapat bahwa *Fraud* lebih banyak dipicu oleh berbagai faktor seperti adanya tekanan, rasionalisasi, dan kesempatan(segitiga *Fraud* oleh Cressey)(John Tirtawirya & Riyadi, 2021). Namun di sisi lain terdapat pandangan lain mengenai structural yang menekan peran tata kelola perusahaan yang lemah, sistem pengendalian internal yang tidak memadai, dan budaya organisasi yang permisif terhadap pelanggaran sekain itu terdapat teori agensi yang menyatakan sebagai suatu versi dari game theory yang merupakan teori praktik bisnis suatu Perusahaan yang memberikan wewenang kepada *principal* dengan pihak *agent*(Jamaluddin & Enre, 2023). Berbagai faktor tersebut bisa memicu terjadinya *Fraud* di suatu perusahaan baik dilakukan secara individu maupun sekelompok individu demi kepentingan pribadi yang merugikan banyak pihak.(Diany & Ratmono, 2014)

Meskipun sudah banyak penelitian yang telah mengkaji mengenai faktor – faktor pemicu terjadinya *Fraud* namun masih terdapat keterbatasan penelitian terdahulu yang signifikan terutama dalam konteks dinamika pengelolaan keuangan Perusahaan. Contohnya pada penelitian (Mustika Sari & Qadarti Anjilni, 2025) yang membahas mengenai pengaruh factor external dari financial terhadap financial statement fraud yang mana penelitian tersebut hanya berfokus pada factor externalnya saja tanpa melibatkan factor internal dan factor non keuangannya. Sebagian besar peneliti terdahulu cenderung hanya focus pada deteksi *Fraud* dan pencegahannya melalui penguatan pengendalian internal secara umum, dan tidak memperhatikan variable non keuangan seperti tata Kelola Perusahaan, kualitas audit, dan etika manajerial (Hadi et al., 2021). Masih banyak pula yang belum mengkaji mengenai bagaimana determinan *Fraud* secara spesifik mempengaruhi berbagai aspek pengelolaan keuangan dan hal ini dapat menjadi celah bagi penelitian ini untuk mengkaji lebih dalam lagi. Selain itu penelitian terdahulu juga kurang memperhitungkan variable moderator. (Nurul et al., 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi keterbatasan pada penelitian sebelumnya oleh (Mustika Sari & Qadarti Anjilni, 2025) yang memiliki keterbatasan dalam mengidentifikasi interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal yang dapat menjadi faktor pemicu terjadinya *Fraud* dalam pengelolaan keuangan yang juga menjadi tantangan tersendiri. Penelitian ini juga menawarkan perspektif determinan *Fraud* yang lebih komprehensif karena tidak hanya focus pada faktor individua tau internal semata, namun juga mempertimbangkan interaksi antara faktor – faktor tersebut dengan berbagai aspek spesifik pengeolaan keuangan yang mana variable yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu variable dependent (Y) yaitu determinan *Fraud*, sedangkan variable independent(X1) yaitu sistem pengendalian internal, dan variable independent

keduanya(X2) yaitu sistem informasi akuntansi dengan menggunakan variable moderasinya(M) berupa *Anti Fraud Awareness*.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang biasanya hanya menguji pengaruh langsung mengenai bagaimana sistem pengendalian terhadap kecurangan, namun di studi ini memiliki kebaruan penelitian yang mana terdapat pengintegrasian *Anti Fraud Awareness* sebagai variable moderasinya. Selain itu, studi ini juga memiliki kontribusi yang signifikan baik dari segi teoritis maupun segi praktisi. Dari segi teoritis, penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai *Fraud* dan pengelolaan keuangan dengan memberikan literasi yang lebih mendalam mengenai interaksi kompleks antar keduanya. Penelitian ini juga menggunakan teori segitiga *Fraud* dan teori agensi sebagai landasan teori penelitian ini. Pada teori agensi membahas mengenai perbedaan kepentingan antara pihak principal dengan pihak agen yang mana hal ini akan memicu adanya *conflict of interest* (Meidaryanti & Miftah, 2023). Sedangkan teori segitiga *Fraud* menyatakan bahwa terdapat motivasi yang mencorong seseorang untuk melakukan suatu Tindakan kecurangan yang juga sejalan dengan teori agensi (Suryandari & Endiana, 2019). Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan kerangka kerja teoritis yang lebih kuat untuk analisis *Fraud* dalam konteks korporat. Dari segi praktisi, penelitian ini memberikan wawasan yang baik untuk manajemen Perusahaan, dewan direksi, dan komite audit dalam mengidentifikasi area – area yang rentan teradinya *Fraud* dalam pengelolaan keuangan. Dengan tata Kelola Perusahaan dan pengembangan budaya organisasi yang baik maka akan meminimalisir terjadinya *Fraud*(Aniasih et al., n.d.)

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk memperoleh data. Populasi penelitian adalah agen – agen dari suatu perusahaan Air Minum Dalam Kemasan di Kota Semarang dalam periode satu tahun sebanyak 59 agen. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria agen – agen tersebut merupakan memiliki laporan keuangan yang dilaporkan ke perusahaan pusat secara rutin. Variable *independent* meliputi sistem pengendalian internal, dan sistem informasi akuntansi. Variable *dependent* adalah deteksi *Fraud* dengan variable moderasinya adalah *Anti Fraud Awareness* (Monica et al., 2023).

LANDASAN TEORI

Teori agensi

Teori agensi merupakan teori yang menyatakan mengenai adanya hubungan antara pemegang saham sebagai principal dan manajer sebagai agen. Hubungan ini merupakan salah satu kerja sama dengan tujuan komersil, ketika manajer melakukan tugas yang diberikan oleh para pemegang saham dan dijalankan dengan semestinya maka manajer tersebut akan mendapatkan imbalan atas pekerjaan tersebut dari para pemegang saham(Dini et al., 2022). Teori agensi ini menyatakan bahwa laporan keuangan dan sistem pertanggungjawabannya dapat meminimalisir konflik diantar pihak – pihak yang berkaitan (Jensen et al., 1976). Hal ini berkaitan dengan penelitian ini, mengenai terdapat variable yang sebagai pihak *principal* dan pihak *agent* serta adanya potensi terjadinya fraud atas pihak – pihak yang memiliki kepentingan. Dalam teori agensi, pihak agen memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan serta mengelola sumber daya Perusahaan dan bertanggungjawab kepada *principal* untuk mencapai suatu kepentingan pemegang saham, namun manajemen perusahaan memiliki kepentingan untuk memperoleh imbalan yang lebih besar atas hasil kerjanya. Perbedaan tujuan itulah yang dapat menyebabkan munculnya suatu *conflict of interest* di antara kedua pihak tersebut(Meidaryanti & Miftah, 2023).

Fraud triangle theory

Teori ini merupakan teori yang memiliki tiga komponen yang dapat menyebabkan seorang individu maupun kelompok dapat melakukan tindak kecurangan atau manipulasi. Ketiga komponen yang dimaksud ialah adanya tekanan, peluang, dan rasionalisasi, dan ketiganya ini bekerja sama menjadi dasar bagi seseorang untuk melakukan Tindakan kecurangan (Pratiwi & Khairani, n.d.). Teori ini dikemukakan oleh Donald.R.Cressey pada tahun 1953

yang diambil oleh *Statements of Auditing Standards* No. 99. Menyatakan bahwa *Fraud* dapat terjadi karena tiga faktor utama yaitu adanya tekanan (*Pressure*), kesempatan (*Opportunity*), dan rasionalisasi (*Rationalization*) (John Tirtawirya & Riyadi, 2021). Menurut (Suryandari & Endiana, 2019) teori segitiga kecurangan ini merupakan motivasi yang dapat mendorong seorang individu untuk melakukan suatu kecurangan (Rohmah et al., 2024) teori ini sejalan dengan pendapat (Kusumosari & Solikhah, 2021) yang menyatakan bahwa perbedaan antara kepentingan agensi dengan kepentingan principal yang akhirnya mendorong manajemen dapat melakukan tindakan kecurangan (Oleh Anli Maharani Ramadanti & Studi Magister Akuntansi Fakultas Bisnis Dan Ekonomika, 2025). Dalam studi (Tiastuti et al., 2025) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang telah dipelajari sebelumnya ialah faktor tekanan yang mana target keuangan yang tinggi ini dan Tingkat profitabilitas yang rendah dapat menyebabkan pihak manajemen merasa tertekan dan dapat mengakibatkan peningkatan risiko terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017).

Sistem pengendalian internal sebetulnya dirancang untuk dapat memitigasi risiko dengan menutup salah satu faktor teori segitiga Fraud (peluang) sesuai dengan pendapat (Utomo, 2018) yang menyatakan bahwa dengan system pengendalian yang lemah akan membuka peluang bagi seseorang untuk memanipulasi laporan keuangan. Dengan adanya system pengendalian yang efektif maka dapat membantu memastikan kepatuhan terhadap SOP, pengamanan asset, dan keandalan pelaporan keuangan sehingga dapat mengurangi adanya perilaku kecurangan (Nurul et al., 2017). Dengan Perusahaan memiliki system pengendalian internal yang efektif maka akan mengurangi adanya peluang dari pihak agen dan dengan demikian akan menekan pihak agen untuk melakukan Tindakan *fraud*.

H1: Sistem pengendalian internal berpengaruh negative dan signifikan terhadap potensi *fraud*

Sistem informasi akuntansi yang baik dapat menyediakan berbagai informasi keuangan yang akurat, tepat waktu, dan transparan. Selain itu dengan system informasi akuntansi yang berfungsi dengan baik akan dijadikan sebagai alat control structural untuk mengurangi asimetri informasi yang mana hal ini sejalan dengan teori agensi oleh (Dini et al., 2022) dan dapat membatasi terjadinya kecurangan. Oleh karena itu perlunya pemantauan oleh pihak principal untuk menekan peluang agen untuk melakukan tindak kecurangan untuk kepentingan pribadi (Ramadani et al., 2023)

H2: Sistem informasi akuntansi berpengaruh negative dan signifikan terhadap potensi *fraud*
Anti Fraud Awareness merupakan salah satu faktor kognitif yang dapat mempengaruhi elemen rasionalisasi dalam teori segitiga fraud (Pratiwi & Khairani, n.d.). Kesadaran anti fraud sangat penting karena dengan adanya kesadaran yang tinggi maka individu akan lebih patuh terhadap prosedur dan memahami konsekuensi pelanggaran. Oleh karena itu dengan kesadaran anti fraud yang tinggi akan mengurangi rasionalis dan akan memperkuat system pengendalian internal akan menekan potensi *fraud*.

H3: *Anti Fraud Awareness* memperkuat pengaruh negative system pengendalian internal terhadap potensi *fraud*

Sama halnya dengan system pengendalian internal, efektifitas system informasi akuntansi juga sangat bergantung pada integritas dan kepatuhan penggunaanya. *Anti Fraud Awareness* telah memverifikasi bahwa dengan menggunakan system akuntansi sesuai prosedur yang ditetapkan maka tidak akan ada manipulasi data (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2022). Oleh karena itu dengan kesadaran anti fraud yang tinggi akan mengurangi potensi *fraud* dan akan memperkuat system pengendalian. Oleh karena itu dengan kesadaran anti fraud yang tinggi akan mengurangi rasionalis dan akan memperkuat system informasi akuntansi akan menekan potensi *fraud*.

H4: *Anti Fraud Awareness* memperkuat pengaruh negative system informasi akuntansi terhadap potensi *fraud*

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data primer dengan skala Likert yang mana dimulai dari satu yang berarti sangat tidak setuju hingga lima yang berarti sangat setuju. Data primer ini merupakan data yang diperoleh dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada agen – agen luar kota yang bermitra dengan CV sektor AMDK Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan sampel agen – agen yang bermitra dengan CV sektor AMDK Kota Semarang. Seluruh variable dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner Likert yang mana satu berarti sangat tidak setuju hingga lima yang berarti sangat setuju. Variable dengan menggunakan tingkatan pengukuran kecurangan kerja yang diukur dengan metode 11 ini merupakan indikator yang telah diadopsi dari (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2022). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh agen – agen yang bermitra dengan CV di sektor AMDK Kota Semarang, dengan pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Pengambilan sampel ini memiliki kriteria yaitu agen – agen sudah bermitra dengan CV dalam satu tahun terakhir, agen – agen tersebut memiliki laporan keuangan yang lengkap dalam satu tahun terakhir, dan agen – agen mitra memiliki cabang toko lebih dari 2 toko. Alat analisis yang digunakan adalah Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM). Alat analisis ini digunakan untuk menguji hubungan antara variable yang tidak teramat dalam model penelitian yang relative kompleks. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan variable dependent (Y) yaitu deteksi *Fraud*, sedangkan variable independent(X1) yaitu sistem pengendalian internal, dan variable independent keduanya(X2) yaitu sistem informasi akuntansi dengan menggunakan variable moderasinya(M) berupa *Anti Fraud Awareness*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang telah diperoleh dan dilakukan analisis ini menggunakan WarpPLS untuk menguji validitas dan reliabilitas telah sesuai.

Table 1. Validitas dan Reliabilitas

Validitas

Y	X1	X2	M
0.558	0.656	0.718	0.674

Sumber: Hasil olah data WarpPLS 7.0 2025

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa seluruh variable penelitian telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Hal ini dapat terlihat dari nilai AVE (Average Variance Extracted) pada masing – masing variable di atas batas minimum sebesar 0,50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap indicator pada masing – masing variable memiliki Tingkat validitas konvergen yang baik dan secara empiris layak digunakan untuk digunakan.

Reliabilitas

Composite reliability coefficients

Y	X1	X2	M
0.907	0.95	0.927	0.859

Sumber: Hasil olah data WarpPLS 7.0 2025

Cronbach's alpha coefficients

Y	X1	X2	M
0.872	0.941	0.901	0.749

Sumber: Hasil olah data WarpPLS 7.0 2025

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang telah ditunjukkan pada nilai composite reliability dan cronbach's alpha seperti table yang telah disajikan dapat diambil Kesimpulan bahwa seluruh variable yang digunakan dalam penelitian ini memiliki Tingkat reliabilitas yang baik, hal ini dapat terlihat dari nilai composite reliability pada variable – variable yang memiliki nilai di atas batas minimum sebesar 0,70. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa setiap variable yang digunakan memiliki konsentrasi internal yang cukup baik dalam mengukur variable yang diteliti. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa instrument

penelitian yang digunakan ini seluruhnya telah dikatakan memenuhi kriteria reliabilitas dan dapat menghasilkan data yang konsisten dan dipercaya.

Table 2. Uji Hipotesis

Hypothesis	Path Coefisien	P-value	Keterangan	Effect Size	R ² Square
ICS → FD	-0.389	0.001	Diterima	0.265	
AIS → FD	-0.625	0.001	Diterima	0.530	
ICS*AFA → FD	0.188	0.064	Ditolak	0.105	
AIS*AFA → FD	-0.407	0.046	Diterima	0.135	
Tingkat sig. 5%					0.555

Sumber: Hasil olah data WarpPLS 7.0 2025

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat dihasilkan beberapa hipotesis yang dapat diterima dan ditolak. Dari table di atas, dapat dilihat bahwa secara umum, nilai signifikansi yang diperoleh memiliki nilai signifikansi sebesar 5% yang mana Sebagian besar hipotesis yang diteliti dalam penelitian ini dapat diterima. Nilai koefisien jalur atau path coefficient, nilai p-value, ukuran efek atau effect size, dan nilai koefisien determinasi digunakan sebagai dasar untuk dapat mengambil Kesimpulan terhadap adanya hubungan antarvariabel yang akan dan telah diuji. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan ini, menghasilkan bahwa system pengendalian internal atau ICS memiliki nilai path coefficient sebesar -0,389 dengan nilai p-value sebesar 0,001 yang mana hasil ini lebih kecil dari Tingkat signifikansi 5% tersebut. Maka dari itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dinyatakan diterima, yang mana hal ini berarti bahwa system pengendalian internal dapat berpengaruh negative dan signifikan terhadap deteksi fraud(Faisol et al., 2023). Untuk ukuran efek yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu sebesar 0,265 yang menunjukkan bahwa pengaruh system pengendalian internal atau ICS terhadap deteksi fraud berada pada kategori sedang dan memiliki kontribusi yang dapat berpengaruh untuk variasi deteksi fraud(Made et al., 2025).

Nilai path coefficient pada hipotesis kedua menunjukkan nilai sebesar -0,625, p-value sebesar 0,001, dan nilai effect size sebesar 0,539 yang mana hal ini menunjukkan bahwa system informasi akuntansi atau AIS memiliki hubungan pengaruh negative dan signifikan terhadap deteksi fraud. Nilai effect size ini memiliki arti bahwa AIS memiliki pengaruh kuat dalam mempengaruhi deteksi fraud. Maka dari itu, hipotesis kedua dapat dinyatakan diterima(Alifiananda et al., 2021).

Pengujian hipotesis ketiga yang mana pengaruh langsung *Anti Fraud Awareness* terhadap deteksi fraud menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0,188 dan p-value sebesar 0,064 yang mana nilai – nilai ini lebih besar dari Tingkat signifikan yang telah ditetapkan yaitu 5%, maka dari itu hipotesis ketiga ini dinyatakan ditolak dan hal ini berarti bahwa *Anti Fraud Awareness* secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap deteksi fraud(Reskia & Sofie, 2022).

Pengujian hipotesis terakhir yaitu hipotesis keempat menunjukkan hasil pengujian untuk efek variable moderasi yang menunjukkan hasil bahwa adanya interaksi antara system pengendalian internal dan *Anti Fraud Awareness* (ICS*AFA) terhadap deteksi fraud. Hal ini dapat dilihat dari nilai path coefficient sebesar -0,407 dengan p-value sebesar 0,046 yang mana nilai ini lebih kecil dari standar signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 5%, oleh karena itu, hipotesis terakhir ini dapat dinyatakan diterima yang mana hal ini berarti bahwa *Anti Fraud Awareness* dapat memoderasi pengaruh system pengendalian internal terhadap deteksi fraud, namun dikarenakan *Anti Fraud Awareness* tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan dengan deteksi fraud maka dari itu peran variable ini dapat dikategorikan sebagai moderator murni bukan sebagai variable independent(Mega et al., 2025).

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,555 ini menyatakan bahwa sebesar 55,5% terdapat variasi deteksi fraud dapat dijelaskan oleh system pengendalian internal, system informasi akuntansi, dan *Anti Fraud Awareness*, dan sisanya sebesar 44,5% dijelaskan oleh variable lain diluar model penelitian ini. Maka dari itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model

structural yang disusun telah memiliki kemampuan dalam menjelaskan hasil yang cukup kuat untuk menjelaskan fenomena deteksi fraud yang sedang diteliti(Puspita et al., 2021).

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan menggunakan metode PLS-SEM dengan perangkat lunak WarpPLS 7.0 dapat ditarik Kesimpulan bahwa variable penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria kualitas daya yang baik, serta hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh komponen penelitian ini memiliki nilai AVE yang baik seperti yang telah di rekomendasikan sebesar 5% sehingga komponen penelitian ini dapat dinyatakan mampu mepresentasikan bahwa komponen penelitian ini memadai dan memiliki Tingkat validitas konvergen yang baik. Hasil pengujian reliabilitas melalui nilai composite reliability dan cronbach's alpha juga menunjukkan nilai di atas batas minimum yaitu 7% yang mengindikasikan bahwa variable penelitian ini memiliki konsistensi internal yang tinggi dan dapat menghasilkan data yang reliabel dan dapat dipercaya. Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa system pengendalian internal memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap deteksi fraud. Pada kasus ini, berarti bahwa semakin efektif penerapan system pengendalian internal dalam suatu Perusahaan maka akan memiliki Tingkat/potensi terjadinya fraud. Sistem pengendalian internal yang baik akan menekan peluang terjadinya fraud melalui mekanisme pengawasan, pemisahan tugas, dan pengendalian procedural yang baik, oleh karena itu hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima dan sejalan dengan penelitian terhadulu yang menegaskan pentingnya pengedalian internal dalam upaya pencegahan fraud.

Penelitian ini juga menyatakan bahwa system informasi akuntansi memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap deteksi fraud dengan ukuran efek yang kuat serta dapat menunjukkan bahwa system informasi akuntansi yang baik akan menyediakan informasi yang membantu manajemen dalam mengidentifikasi potensi adanya fraud. Oleh karena itu hipotesis kedua dapat dinyatakan diterima dengan menguatkan pandangan bahwa kualitas system informasi akuntansi merupakan factor yang krusial dalam mendukung penekanan fraud. Hasil pengujian untuk hipotesis ketiga tidak dapat diterima dikarenakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistic yang mana hal ini berarti bahwa kesadaran anti fraud belum tentu secara langsung mampumempengaruhi deteksi fraud tanpa adanya dukungan system dan mekanisme pengendalian yang memadai. Untuk hasil pengujian hipotesis keempat, menunjukkan bahwa *Anti Fraud Awareness* mampu memoderasi pengaruh system pengendalian internal terhadap deteksi fraud, dan hal ini dibuktikan dengan keberadaan kesadaran anti fraud dapat memperkuat efektivitas system pengendalian internal dalam menekan poteksi fraud. Penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas objek penelitian tidak hanya focus pada satu sektor namun bisa mencangkup berbagai sektor lainnya sehingga dapat menambah literasi dalam konteks deteksi fraud.

DAFTAR PUSTAKA

- (ACFE), A. of C. F. E. (2024). *THE NATIONS ® OCCUPATIONAL FRAUD 2024: 2 FOREWORD Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations*. <https://www.ivey.uwo.ca/media/klijj5cy/2024-report-to-the-nations.pdf>
- Afiani, J. R., Cahyono, D., & Nuha, G. A. (2022). *Systematic Literature Review: Kecurangan Laporan Keuangan Di Indonesia Dan Malaysia*.
- Alifiananda, N., Safura, N., Sekar Arum, P., Vira Salsabila, P., Dika Pratama, R., & Gunawan, A. (2021). *Prosiding The 12 th Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung*.
- Aniasih, K., Desak, N., & Sri, W. (n.d.). *Determinan Kecenderungan Kecurangan pada Pengelolaan Keuangan Dana Desa (Studi Kasus pada Desa di Kabupaten Buleleng)*. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>

- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations (ACFE Report to the Nations 2022)*.
- Diany, Y. A., & Ratmono, D. (2014). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan: Pengujian Teori Fraud Triangle. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Dini, F. D. S., Mayasari, I., & Hadiani, F. (2022). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2019 dalam Perspektif Fraud Triangle Theory. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3), 536–544. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i3.3069>
- Faisol, F., Haryadi, B., Musyarofah, S., & Iswahyudi, A. P. (2023). Effectiveness of the Internal Control System Against Fraud Tendencies “Meta-Analysis Study.” *Asia Pacific Fraud Journal*, 8(2), 327. <https://doi.org/10.21532/afjournal.v8i2.308>
- Jamaluddin, & Enre, A. (2023). Konstruksi Agency Theory untuk Minimalisir Asimetri Informasi dalam Teori Keuangan Syariah Perspektif Tabligh. *POINT: Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 5.
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- John Tirtawirya, M., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh Segitiga Kecurangan untuk Mengidentifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Variabel Moderasi Penerapan Integrasi Teknologi Industri. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(3), 179–194. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i3.108>
- Kusumosari, L., & Solikhah, B. (2021). ANALISIS KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MELALUI FRAUD HEXAGON THEORY. *Jurnal Fair Value*, 4.
- Made, N., Prynni, N. A., & Rasmini, N. K. (2025). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Anti-Fraud Awareness, dan Teknologi Informasi pada Pencegahan Fraud. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i6>
- Sinuraya, N. R. B., Azhar, I., & Meutia, T. (2025). *DETERMINAN KECURANGAN PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN BAHOROK KABUPATEN LANGKAT* (Vol. 6, Issue 1).
- Mega, K. N., Tinangon, J. J., & Walandouw, S. K. (2025). Preventing fraud in village financial management: the role of competence, systems, and anti-fraud awareness. *The Contrarian: Finance, Accounting, and Business Research*, 4(2), 88–102. <https://doi.org/10.58784/cfabr.319>
- Meidaryanti, D., & Miftah, D. (2023). DETERMINAN KECURANGAN DALAM PELAPORAN KEUANGAN. In *Prosiding Konferensi Riset Akuntansi Riau* (Vol. 1, Issue 1). <https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>
- Monica, Nasrizal, & Rasuli. (2023). Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi THE INFLUENCE OF ORGANIZATIONAL CULTURE AND THE ROLE OF INTERNAL AUDIT ON THE PREVENTION OF FRAUD BY INTERNAL CONTROL AS INTERVENING VARIABLES. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 7, Issue 3). <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Mustika Sari, A., & Qadarti Anjilni, R. (2025). Pengaruh External Pressure, Financial Targets dan Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud. In *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* (Vol. 8, Issue 4).

- Nurul, H., Lilik, H., & M. Irwan. (2017). ACCOUNTING FRAUD: Determinant, Moderation of Internal Control System and the Implication to Financial Accountability. *International Conference and Call for Paper, 1*.
- Oleh Anli Maharani Ramadanti, D., & Studi Magister Akuntansi Fakultas Bisnis Dan Ekonomika, P. (2025). *DETERMINAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA BUMN DI INDONESIA*.
- Pratiwi, R., & Khairani, S. (n.d.). *Pengaruh Financial Target Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)*.
- Puspita, T. E., SUPARTINI, Abdullah, S., & Maryanti, I. E. (2021). ANALISIS PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL,SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN MORALITAS MANAJEMEN TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD) DALAM PENGELOLAAN PERSEDIAAN DI PT.RINJANI FARMA. *Jurnal Ganeshwara, 1*.
- Ramadani, A., Gita Suci, R., & Syaf Putra, R. (2023). Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi INTERNAL CONTROL EFFECT AND ORGANIZATIONAL COMMITMENT AGAINST FRAUD PREVENTIONAL ON THE HOSPITAL MADANI PEKANBARU CITY. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 7, Issue 3). <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Reskia, R., & Sofie. (2022). PENGARUH INTERNAL AUDIT, ANTI FRAUD AWARENESS, KOMITMEN ORGANISASI DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD (Studi kasus PT. Inti Persada Nusantara). *Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2)*, 419–432. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14531>
- Rohmah, S., Setawati, E., Pardede, P. P., & Rahman, M. (2024). DETERMINAN DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *JOURNAL GEOEKONOMI, 15*. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.2024.131>
- Setiawan, I., Darmayanti, Y., & Ethika. (2019). Determinan_Financial_Statement_Fraud_Dengan_Menggunakan_Pendekatan Fraud_Triangle. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi, 13*.
- Hadi, A., Budi Raharjo, I., & Surabaya, S. (2021). DETERMINAN KECURANGAN AKUNTANSI DALAM PENGELOLAAN DANA DESA. In *JSMB* (Vol. 8, Issue 1). <http://journal.trunojoyo.ac.id/jsmb>
- Suryandari, N. N. A., & Endiana, I. D. M. (2019). *Fraudulent Financial Statement* (Vol. 1).
- Tiastuti, S., Wahyuni, S., Fitriati, A., & Wibowo, H. (2025). Faktor Determinan Financial Statement Fraud: Pengujian Kualitas Audit sebagai Pemoderasi. *TRANSEKONOMIKA: AKUNTANSI, BISNIS DAN KEUANGAN, 5(1)*, 323–343. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v5i1.858>
- Utomo, L. P. (2018). Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Froud Triangle.” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 19(1)*, 77. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.241>
- Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendekripsi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, 47–61*.